

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**  
*(Deskriptif Kuantitatif di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok)*

**Nama** : Rima Rizki Anggraini

**NIM/BP** : 03941/2008

**Jurusan** : Pendidikan Luar Biasa

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh :

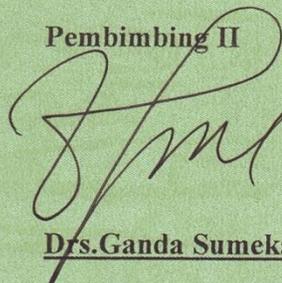
Pembimbing I



Dra. Hj. Irdamurni, M.Pd

NIP. 19611124 198703 2002

Pembimbing II

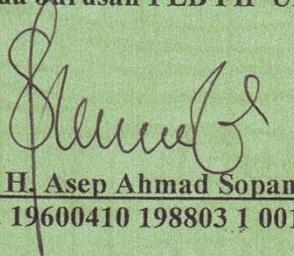


Drs. Ganda Sumekar

NIP. 19600816 198803 1003

Mengetahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd

NIP. 19600410 198803 1 001

## PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

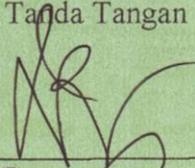
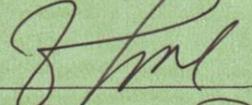
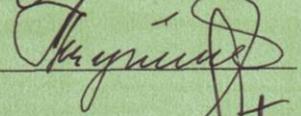
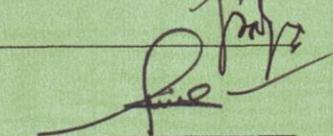
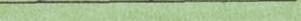
Judul : Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

(Deskriptif Kuantitatif di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok)

Nama : Rima Rizki Anggraini  
BP/NIM : 2008/03941  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Hj. Irdamurni. M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Ganda Sumekar	2. 
3. Anggota	: Dra. Kasiyati. M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Fatmawati. M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Ardisal. M.Pd	5. 

## ABSTRAK

**Rima Rizki Anggraini, 2013 :** Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok.

Penelitian ini di latar belakangi oleh sikap yang berbeda dari orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus yang ada di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok.

Metodologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan jumlah sampel dua puluh sembilan orangtua anak berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data disebarkan melalui angket yang menggunakan skala guttman dengan alternative jawaban ada, tidak ada, ya, tidak. Jumlah seluruh item 63 buah item yang berkenaan dengan bagaimana persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan persentase.

Dari hasil penelitian di atas dinyatakan bahwa persepsi orangtua tentang reaksi atau sikap yang terjadi dalam menerima kehadiran ABK 34,4%,persepsi orangtua tentang cara menghilangkan sikap negative terhadap ABK 86,2%,persepsi orangtua tentang menumbuh-kembangkan sikap positif terhadap ABK 58,7%,persepsi orangtua tentang kebutuhan ABK yang pada dasarnya tidak berbeda dengan anak non ABK 48,2%,persepsi orangtua tentang peranan himpunan orangtua ABK 34,4%, persepsi orangtua tentang perlunya pelaksanaan bimbingan kepada orangtua ABK 44,9%.Disarankan kepada orangtua agar memperhatikan kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus.

## **ABSTRACT**

**Rima Rizki Anggraini , 2013 : Perceptions of Parents Of Children with Special Needs in SDLB N. 20 Nan Balimo Solok City.**

The study is in the background background oeh different attitudes of parents of children with special needs in SDLB n.20 Nan Balimo Solok City. The purpose of this study was to obtain an overview of the perception of parents of children with special needs that exist in SDLB N. 20 Nan Balimo Solok City.

The methodology of this research is descriptive quantitative approach. The sampling technique is the total sampling with a sample of twenty-nine parents of children with special needs. Techniques of data collection through a questionnaire distributed using Guttman scale with response alternatives exist, no, yes, no. The total number of fruit items 63 items relating to how the perception of parents of children with special needs in SDLB N. 20 Nan Balimo Solok City. The data collected were analyzed using percentages.

From the above results revealed that parental perceptions or attitudes about the reaction that occurs in the presence of ABK received 34.4%, the perception of parents about how to eliminate negative attitudes toward ABK 86.2%, perceptions about foster parents develop a positive attitude toward ABK 58, 7%, the perception of parents about the need for ABK which is basically no different from non ABK 48.2% children, parental perception of the role set ABK 34.4% parents, parent perception of the need for implementation guidance to parents ABK 44.9%. suggested to parents to pay attention to the needs of children with special needs.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan.

Skripsi ini terdiri dari lima BAB dengan berpedoman penulisan skripsi 2007, yang terdiri Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang yang mendasari suatu masalah, setelah itu diidentifikasi masalah tersebut, rumusan masalah, lalu dibuat pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan yang terakhir manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian teori pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, jenis persepsi, macam persepsi, pengertian anak berkebutuhan khusus, persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus, pengertian anak tunarungu, karakteristik anak tunarungu, pengertian anak tunagrahita, klasifikasi anak tunagrahita, sikap orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus, kerangka konseptual, penjelasan istilah. Bab III berisi mengenai metodologi

penelitian meliputi jenis penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data, Bab IV hasil penelitian dan pembahasan mencakup tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, pembahasan Bab V kesimpulan dan saran, serta beberapa lampiran sebagai pedoman bagi peneliti.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, Januari 2013

Rima Rizki Anggraini

## UCAPAN TERIMA KASIH



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberi kesempatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan yang tidak di sengaja oleh penulis, dalam skripsi ini menjelaskan tentang persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus yang ada di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, doa restu, serta pengorbanan berbagai pihak. Pada kesempatan ini sepatutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi.M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra.Hj. Irdamurni.M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta rela mengorbankan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua pengorbanan ibuk tidak akan mampu kiki balas.

3. Bapak Drs. Ganda sumekar selaku pembimbing II, yang telah mau membimbing kiki dalam menyelesaikan skripsi ini, karena berkat bapak kiki jadi lebih mengerti dan paham dalam pembuatan skripsi ini.
4. Kepada Kepala Sekolah SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok ibuk Nurbaiti S.Pd. Makasih banyak buk waktu dan kesempatan yang ibuk berikan untuk ki selama ki penelitian di Solok.
5. Kepada Orangtua Murid SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok terima kasih waktu dan kesempatan Ibuk dan Bapak kepada saya untuk memberikan angket kepada Ibu dan Bapak. Semoga Ibu dan Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. My respects to my parents that my dear papa (Zulfikri S.Pd) and my mom (Marlinda). They were always provide direction, advice and material for me so I can reach my goal, because thanks to papa and mama kiki prayer can this. mama has mengandungku for nine months, the mother had to fight for life and death I can be present in this world, which has been taking care of mama also full of tenderness and compassion, who has taught me papa, papa who worked hard hearted relax work up a sweat in order I can live life moment by moment, day by day and even year after year, what should kiki do to repay them???? Papa ... Mama ... what kiki give today are not sufficient to repay all what ... papa, mama .... give to ki, thanks love pa, ma thanks love, ki dear papa and mama to the end ki
7. Terimakasih banyak untuk Seluruh Staf Karyawan-Karyawati di Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan nasehat dan motifasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Buat Brother ku (Fikron Wahyu Prima), terima kasih y de' udh menjadi ade' kak yang baik selama ini, maafin kak y selama ini kak sering marah sama "yu". Jadi lah adek yang bisa mendengar nasehat dari orangtua dan kakak ya. Rajin belajar dan jangan malas dn jadi lah anak yang berguna buat keluarga.
9. Buat yang teristimewa Bang "Heri Krisnanto" makasih ya bang atas nasehat bang berikan sama ki. Dan juga jadi penyemangat ki dalam pembuatan skripsi ini. Maafin ki selama ini ki ada salah sama bang, semoga kita ketemu ya bang di kerinci...^\_^....
10. Buat Sahabat Q (Suci,Ledy,Hanifah,Manda,Icin,Iwit, Estri,Fitri Aceh, Syarifah Lucu,Aida,Rizki doank, dan Niko) makasih ya atas kebersamaannya selama dikampus PLB ini. Semoga kita sukses untuk seterusnya. Amiiin..
11. Terima kasih kepada adek-adek 09'010'011'012 yang tidak disebutkan satu persatu makasih ya atas kebersamaan nya di jurusan PLB ini.
12. Teman Q yang PL disolok (Rini,Ri2n,Nadia,Afwan) makasih banyak ya dah bantuin ki selama ki disolok. Buat afwan semangat terus ya dalam pembuatan proposal dan skripsi nya.
13. Buat Afrina Devi Marti, makasih ya rin dah bantuin ki dalam pembuatan skripsi ini, mana ki yang tidak tau dalam pembuatan skripsi ini menjadi tau berkat rin yang menunjukkin ki. Maksih ya, good luck sllu.

Ahirnya penulis ucapakan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu hingga selesai skripsi ini. Semoga tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis Amiiin ya Rabbalalamin

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Identifikasi Masalah.....	6
c. Batasan Masalah.....	6
d. Rumusan Masalah.....	7
e. Pertanyaan Penelitian.....	7
f. Tujuan Penelitian.....	8
g. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
a. Pengertian Persepsi.....	10
b. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	10

c. Peranan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus.....	13
d. Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus....	23
e. Pengertian Anak Tunarungu	
1. Anak Tunarungu.....	24
2. Karakteristik Anak Tunarungu.....	24
f. Pengertian Anak Tunagrahita	
1. Anak Tunagrahita.....	26
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	27
g. Sikap Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
h. Kerangka Konseptual.....	32
i. Penjelasan Istilah.....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

a. Jenis Penelitian.....	34
b. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	36
c. Jenis dan Sumber Data.....	36
d. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Alat Pengumpul Data.....	37
e. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

a. Deskripsi Data Penelitian.....	41
b. Analisis Data Penelitian.....	86
c. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100

**BAB V PENUTUP**

a. Kesimpulan.....	104
b. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan	
a. Kerangka Konseptual.....	32

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.1</b> Data Populasi Orangtua Siswa di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok.....	35
<b>Tabel 4.1</b> Kekecewaan Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.....	42
<b>Tabel 4.2</b> Perasaan Orangtua Meliputi Perasaan bersalah, dan Kurang berhati- hati pada saat mengandung.....	43
<b>Tabel 4.3</b> Orangtua merasa bersalah dan merasa bertanggung jawab atas kecacatan anak.....	43
<b>Tabel 4.4</b> Orangtua merasa malu kepada anak berkebutuhan khusus.....	44
<b>Tabel 4.5</b> Orangtua khawatir dengan keadaan anak berkebutuhan khusus....	45
<b>Tabel 4.6</b> Orangtua menerima keadaan anak berkebutuhan khusus.....	45
<b>Tabel 4.7</b> Orangtua membawa akibat positif pada anak.....	46
<b>Tabel 4.8</b> Orangtua membawa akibat negatif pada anak.....	47
<b>Tabel 4.9</b> Orangtua membimbing dan mendidik anak berkebutuhan khusus.....	47
<b>Tabel 4.10</b> Ketergantungan fisik dan emosional ABK dibandingkan dengan ketergantungan anak tidak normal.....	48

<b>Tabel 4.11</b> Reaksi Orangtua terhadap pembentukan kepribadian anak ABK.....	49
<b>Tabel 4.12</b> ABK dibandingkan dengan anak non ABK merupakan penghambat tersendiri dalam kehidupan anak dimasa akan datang.....	49
<b>Tabel 4.13</b> ABK tidak berhasil disekolah, Orangtua menyalahkan sekolah dan menganggap sekolah kurang memberikan pelayanan pendidikan.....	50
<b>Tabel 4.14</b> Orangtua memindahkan anak ABK disekolah lain.....	51
<b>Tabel 4.15</b> Orangtua menyalahkan ABK bahwa anak dianggap malas dan tidak mau belajar.....	51
<b>Tabel 4.16</b> Orangtua yang memberikan obat-obatan khasiat menambah kelancaran fungsi otak anak ABK.....	52
<b>Tabel 4.17</b> Kasih sayang orangtua kepada ABK akan dapat memperoleh perkembangan dan pertumbuhan jasmaniah serta mental yang cukup.....	52
<b>Tabel 4.18</b> Orangtua menerima hambatan atau kecacatan anak apa adanya.....	53
<b>Tabel 4.19</b> Orangtua menerima kenyataan bahwa anaknya tergolong ABK.....	54

<b>Tabel 4.20</b> Orangtua membuka mata hati bahwa ABK itu adalah anak Bapak atau Ibu.....	55
<b>Tabel 4.21</b> Orangtua menerima ABK sebagai individu unik.....	56
<b>Tabel 4.22</b> Orangtua mengharapkan harapan yang terlalu tinggi yang tidak mungkin dicapai oleh ABK.....	56
<b>Tabel 4.23</b> Orangtua menumbuhkan harapan yang positif kepada kemampuan anak ABK.....	57
<b>Tabel 4.24</b> Orangtua tidak boleh terpacu pada faktor negatif kepada hambatan atau cacat anak ABK.....	58
<b>Tabel 4.25</b> Orangtua ABK dapat menekankan perkembangan anak ABK.....	58
<b>Tabel 4.26</b> ABK atau anak tidak normal memiliki ciri dasar kebutuhan jasmani, rohani, ataupun emosional.....	59
<b>Tabel 4.27</b> Kebutuhan jasmani ABK tidak berbeda dengan Non ABK.....	60
<b>Tabel 4.28</b> Perawatan kesehatan ABK.....	60
<b>Tabel 4.29</b> ABK membutuhkan sarana.....	61
<b>Tabel 4.30</b> ABK memiliki kebutuhan akan penghargaan.....	61
<b>Tabel 4.31</b> ABK memiliki kebutuhan akan komunikasi.....	62
<b>Tabel 4.32</b> ABK memiliki kebutuhan kelompok.....	63

<b>Tabel 4.33</b> Kebutuhan ABK diakui oleh anggota keluarga.....	63
<b>Tabel 4.34</b> ABK memiliki kebutuhan mendapatkan pengakuan dari teman....	64
<b>Tabel 4.35</b> ABK memiliki kebutuhan mendapatkan kedudukan dalam kelompok.....	64
<b>Tabel 4.36</b> ABK memiliki kebutuhan pengalaman menuju keberhasilan.....	65
<b>Tabel 4.37</b> ABK memiliki kebutuhan pengalaman.....	65
<b>Tabel 4.38</b> ABK memiliki kebutuhan pengalaman menjadi anak yang berguna.....	66
<b>Tabel 4.39</b> ABK memiliki kebutuhan menjalani hidup.....	66
<b>Tabel 4.40</b> Orangtua anak Non ABK datang untuk menyekolahkan anaknya.....	67
<b>Tabel 4.41</b> Orangtua ABK enggan menyekolahkan anaknya.....	67
<b>Tabel 4.42</b> Orangtua yang menyisihkan konsentrasi untuk memikirkan kemajuan pendidikan anak (ABK).....	68
<b>Tabel 4.43</b> Keberhasilan pendidikan ABK.....	69
<b>Tabel 4.44</b> Orangtua ABK membentuk suatu perkumpulan atau perhimpunan.....	69
<b>Tabel 4.45</b> Orangtua memikirkan nasib ABK lainnya.....	70
<b>Tabel 4.46</b> Orangtua dapat saling menukar informasi dan pengalamannya mengenai ABK.....	71

<b>Tabel 4.47</b> Orangtua menguatkan moral dan membuat rencana untuk kesejahteraan ABK.....	71
<b>Tabel 4.48</b> Orangtua menjadi kelompok pendorong bagi masyarakat dan pemerintah untuk kepentingan ABK.....	72
<b>Tabel 4.49</b> Orangtua memudahkan inisiatif mendirikan yayasan atau lembaga pendidikan.....	73
<b>Tabel 4.50</b> Orangtua ABK membantu pihak sekolah dan lembaga rehabilitasi ABK.....	73
<b>Tabel 4.51</b> Perhimpunan atau perkumpulan orangtua ABK membantu orangtua baik yang mampu maupun bertempat tinggal di daerah terpencil.....	74
<b>Tabel 4.52</b> Orangtua setuju pihak sekolah atau pihak lain berkompeten dalam bidang pendidikan khusus (pendidikan luar biasa).....	75
<b>Tabel 4.53</b> Orangtua ABK dapat membantu untuk memperoleh pemahaman yang rasional tentang kondisi ABK.....	76
<b>Tabel 4.54</b> Orangtua ABK dapat membantu memperoleh informasi tentang sumber anak dan kemampuannya.....	77
<b>Tabel 4.55</b> Orangtua dapat membantu memperoleh pengetahuan khusus.....	78

<b>Tabel 4.56</b> ABK adalah anggota keluarga yang “lain” dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya.....	79
<b>Tabel 4.57</b> Orangtua mau tidak mau harus memperlakukan khusus terhadap ABK.....	79
<b>Tabel 4.58</b> Ketidakstabilan emosi para orangtua ABK akibat kehadiran anaknya dan dapat menerima anaknya dengan sepenuhnya.....	80
<b>Tabel 4.59</b> Program bimbingan kepada orangtua ABK berfungsi untuk membantu para orangtua ABK.....	81
<b>Tabel 4.60</b> Program bimbingan kepada orangtua ABK berfungsi untuk membantu para orangtua ABK mencapai penyesuaian.....	82
<b>Tabel 4.61</b> Program bimbingan kepada orangtua ABK berfungsi untuk membantu para orangtua ABK dalam menghadapi masalah sosial.....	83
<b>Tabel 4.62</b> Program bimbingan kepada orangtua ABK berfungsi untuk membimbing orangtua ABK dalam mengembangkan sikap.....	84
<b>Tabel 4.63</b> Program bimbingan kepada orangtua ABK berfungsi untuk membimbing orangtua ABK dalam membantu proses belajar disekolah.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran	
a. Kisi-Kisi Penelitian.....	111
b. Angket Penelitian.....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Interaksi pertama yang dilakukan oleh manusia yang baru lahir adalah dengan keluarganya. Bagi anak, keluarga bukan sekedar kelompok yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak serta saudara-saudaranya, tetapi keluarga merupakan suatu ikatan yang memberikan jaminan rasa aman, serta pemuasan lahiriah, dan batiniahnya, anak akan menginternalisasikan sikap yang dialaminya dan perasaan orangtua terhadapnya.

Kehadiran seorang anak yang sehat dalam keluarga sangat dinantikan dan akan memberikan kebahagiaan bagi keluarga tersebut. Anak adalah amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, dan anak inilah yang nantinya akan menjadi penerus keturunan bagi keluarganya. Orangtua adalah ayah dan ibu bagi seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak.

Dalam sebuah keluarga anak tentu menjadi hal yang sangat berharga. Orangtua yang baik dan menyayangi anaknya tentu akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan anaknya semaksimal mungkin demi masa depannya.

Kebutuhan anak yang dibutuhkan adalah perhatian dari orangtua atau keluarga serta pendidikan, anak harus diberikan kebebasan untuk tumbuh dan berkembang dengan sendiri dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam istilah psikologi, perhatian diartikan sebagai suatu reaksi yang dilakukan oleh organisme dan kesadaran seseorang. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sejak kecil kebutuhan anak yang paling utama adalah sebuah perhatian dan kasih sayang dari orang-orang sekitar khususnya keluarga atau orangtua.

Menurut Dakir (1993 : 114 ) ”Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.

Di akses senin 19 maret 2012 pengertian kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur. Dengan kasih sayang yang cukup, seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Anak tidak akan merasa sendiri disisihkan atau merasa ditelantarkan begitu saja.

Hak seorang anak adalah mendapat pendidikan yang layak, hak asuh dan perlindungan dari berbagai gangguan atau ancaman, mendapat warisan, perlakuan yang baik dari orangtua maupun dari orang lain, sedangkan Kewajiban seorang anak adalah menghormati orangtua, mematuhi peraturan yang ada dirumah, mendapatkan pendidikan yang layak dan mendapatkan perlindungan yang baik dari orangtua menjaga nama baik diri sendiri,

keluarga dan masyarakat, dan juga tempat tinggal, sopan santun dan beretika tata krama baik dengan orangtua maupun orang lain.

Semua anak sangat membutuhkan perhatian, dan kasih sayang, pendidikan, kebutuhan materi, kebutuhan rasa aman dan nyaman dari orangtua, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus.

Menurut Ganda Sumekar (2009:2) anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Dahulu anak berkebutuhan khusus (ABK) sering disebut anak yang abnormal. Kata abnormal terdiri dari kata benda *norm* yang maknanya ukuran ditambah dengan akhiran *al* yang menunjukkan kata sifat. Normal berarti sesuai dengan ukuran adapun awalan *Ab* menunjukkan keluar atau penyimpangan.

Jadi, yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah “anak-anak yang mengalami penyimpangan, kelainan atau ketunaan dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial, atau dari gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus yang disesuaikan dengan penyimpangan, kelainan, atau ketunaan mereka.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus. Anak dengan kebutuhan khusus (*special*

*needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Banyak istilah yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti *disability*, *impairment*, dan *Handicap*.

Terdapat dua sikap yang bertentangan yang sering dilakukan orangtua kepada anaknya yang tidak orangtua sadari. Ada orangtua yang menerimanya sebagai takdir dan menerima keadaan anaknya dengan sabar sehingga berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya. Namun, ada sebagian orangtua juga merasa malu, rendah diri, merasa bersalah dan tidak bisa menerima kenyataan saat mengetahui anaknya berkebutuhan khusus.

Segala perilaku yang ditunjukkan oleh orangtua melalui sikapnya dalam mengasuh anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orangtua tersebut mempersepsi keadaan anak itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penilaian terhadap suatu objek, melalui proses penginderaan, diakhiri dengan interpretasi dan dipengaruhi oleh pengalaman, motivasi, kondisi saat ini.

Proses persepsi ini diperoleh orangtua dalam interaksinya dengan anak dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya berhubungan dalam penerapan sikap orangtua melalui kebutuhan anak tunagrahita ringan. Dalam keluarga anak akan belajar hal-hal yang menyangkut lingkungan sekitar. Orangtua

dapat dikatakan sebagai pendidik utama dalam mengembangkan kemampuan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok terdapat murid yang berkebutuhan khusus yaitu anak tunarungu dan anak tunagrahita. Di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok terdapat anak tunagrahita yang berjumlah dua puluh tiga orang dan anak tunagrahita yang satu orang dipindahkan ke sekolah biasa atau sekolah inklusi, karena orangtua anak merasa malu bahwa anaknya dimasukkan ke sekolah SDLB dan anak tunarungu yang berjumlah enam orang.

Dari berbagai macam anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita dan tunarungu yang ada di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok didapat persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus beragam.

Hal tersebut terlihat dari sikap orangtua kurang peduli atau kurang perhatian terhadap anaknya di rumah, dan juga tidak memperhatikan anaknya. Dan pada saat orangtua mengantarkan anaknya ke sekolah ada orangtua yang menerima sentuhan tangan antara anak dan orangtua seperti salam kepada orangtua dan juga ada yang tidak, saat peneliti meneliti di rumah anak ada juga orangtua yang mengabaikan anaknya seperti semakin sibuknya pekerjaan orangtua yang membiarkan anaknya begitu saja seperti tidak ada kasih sayang, perhatian dari orangtua, orangtua boleh sibuk dalam pekerjaannya tapi disamping kesibukan orangtua harus tanggap terhadap kondisi anak yang butuh perhatian dan kasih sayang.

Berdasarkan kejadian di atas, penulis tertarik mengangkat masalah yang berjudul “Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut yaitu :

1. Orangtua merasa malu memiliki anak berkebutuhan khusus
2. Orangtua merasa malu anaknya sekolah di SDLB
3. Beragamnya persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, maka peneliti membatasi penelitian pada “Persepsi Sikap Positif Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus” di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok yang berkaitan dengan sikap orangtua terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Sikap menerima anak berkebutuhan khusus, kehadiran anak dalam suatu keluarga sangat di dambakan, anak di harapkan dapat meneruskan keturunan keluarga sehingga garis keturunan keluarga tersebut tidak terputus. Orangtua akan merasa bahagia ketika sudah berada di dekat dengan anaknya, orangtua akan merasa senang, rasa letih dan capek tidak akan terus lagi ketika sudah berada di dekat anak dan bercanda bersama anak. Sikap menolak kehadiran anak adalah setiap keluarga biasanya tidak pernah menyangka bahwa mereka akan

diamanahkan oleh Yang Maha Kuasa mengasuh anak berkebutuhan khusus. Reaksi setiap keluarga dalam menerima anak-anak tersebut biasanya beragam. Memang, tidak mudah bagi orang tua tatkala mengetahui buah hatinya memperlihatkan kondisi berbeda dengan anak umumnya. Syok, kecewa, dan tak percaya terhadap apa yang terjadi berkecamuk dalam diri mereka. Tak jarang muncul pula emosi-emosi negatif seperti menyalahkan diri sendiri atau tidak dapat menerima keadaan, marah, dan menyesal. Diakses bulan July 14, 2012 by [KabarPendidikanLuarBiasa](http://kabarpendidikanluarbiasa.wordpress.com/2012/07/14/menerima-anak-berkebutuhan-khusus-di-tengah-keluarga/)<http://kabarpendidikanluarbiasa.wordpress.com/2012/07/14/menerima-anak-berkebutuhan-khusus-di-tengah-keluarga/>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Persepsi Sikap Positif Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok”.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Agar penelitian ini efektif dan terarah, maka perlu dikembangkan dalam bentuk pertanyaan yang akan dicari jawabannya. Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu: Bagaimana Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus yang berkaitan dengan:

1. Bagaimana pola asuh yang positif persepsi orangtua terhadap menumbuh-kembangkan sikap positif terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK)?
2. Bagaimana pola asuh yang positif persepsi orangtua terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang pada dasarnya tidak berbeda dengan anak non ABK?
3. Bagaimana pola asuh yang positif persepsi orangtua terhadap peranan himpunan orangtua anak berkebutuhan khusus (ABK)?
4. Bagaimana pola asuh yang positif persepsi orangtua terhadap pelaksanaan bimbingan orangtua ABK?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan dan mendiskusikan tentang persepsi orangtua terhadap reaksi atau sikap yang terjadi dalam menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus.
2. Mendiskripsikan dan mendiskusikan tentang persepsi orangtua terhadap cara menghilangkan sikap negatif terhadap anak berkebutuhan khusus.
3. Mendiskripsikan dan mendiskusikan tentang persepsi orangtua terhadap menumbuh-kembangkan sikap positif terhadap anak berkebutuhan khusus.
4. Mendiskripsikan dan mendiskusikan persepsi orangtua terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang pada dasarnya tidak berbeda dengan anak tidak normal.

5. Mendiskripsikan dan mendiskusikan persepsi orangtua terhadap peranan himpunan orangtua anak berkebutuhan khusus.
6. Mendiskripsikan dan mendiskusikan persepsi orangtua terhadap pelaksanaan bimbingan orangtua ABK.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Orangtua dapat memahami kebutuhan apa saja yang diperlukan anak berkebutuhan khusus.
2. Kepada orangtua yang terlalu sibuk diharapkan agar anaknya diberikan perhatian yang layak, dan juga perhatian yang penuh kepada anak, ramah terhadap anak, dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak di dalam rumah.
3. Peneliti sendiri sebagai upaya menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang hubungan persepsi orangtua terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus.